



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Faks. (0341) 572533 Malang

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL 2023/2024

Hari/Tgl : Kamis, 14 Desember 2023
Waktu : 100 menit
Dosen : Niswatur Rokhmah, Lc, M.Ag
Mata Kuliah : Studi Fiqh

Semester/Kls : III/ D
Ruang : D. 222
Sifat : Close Book

Nama : Fajar Triatmojo
NIM : 220605110152

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas dan benar!

Soal:

- 1. Madzhab merupakan instrumen penting bagi aplikasi syari'ah dalam komunitas masyarakat Islam. Jelaskan menurut Anda kontribusi madzhab terhadap perkembangan fiqh!**

Madzhab, seperti Hanafi, Maliki, Shafi'i, dan Hanbali, memegang peran sentral dalam menerapkan hukum syari'ah di kalangan masyarakat Muslim. Mereka memberikan struktur interpretasi hukum Islam yang terorganisir, memfasilitasi konsistensi dalam pemahaman dan penerapan hukum agama. Kontribusi madzhab melibatkan berbagai aspek, seperti interpretasi hukum, konsistensi dalam penerapan, dan pengembangan konsep ijtihad, memberikan landasan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama. Meskipun perbedaan antar madzhab terkadang menimbulkan tantangan, keberadaan mereka tetap menjadi bagian integral dari warisan intelektual Islam, menyediakan kerangka yang kuat untuk pemahaman hukum Islam di berbagai kalangan masyarakat Muslim.

- 2. Berbeda dengan negara-negara Islam lainnya yang menganut hukum Islam klasik seperti halnya Saudi Arabia. Masyarakat Islam Indonesia menganut hukum Islam yang dirumuskan dan dituangkan dalam Undang-Undang tertulis negara Republik Indonesia. Sebagai negara dengan populasi umat Islam terbesar di Dunia, menurut Anda perlukah umat Islam Indonesia menggunakan hukum Islam murni atau cukup hanya mengikuti hukum Islam yang tertuang dalam UU hukum Indonesia tanpa harus mendirikan negara Islam?**

Indonesia, dengan populasi umat Islam terbesar di dunia, memandang unik dalam pendekatannya terhadap penerapan hukum Islam. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, negara ini tidak mengadopsi hukum Islam murni sebagai dasar hukum utamanya. Sebaliknya, hukum Islam diakomodasi dalam kerangka hukum nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Keputusan untuk memadukan ajaran agama dalam kerangka hukum yang lebih luas mencerminkan pertimbangan mendalam mengenai keberagaman masyarakat, prinsip-prinsip konstitusional, dan keseimbangan antara ranah agama dan negara. Indonesia menegaskan pentingnya konteks kebangsaan dalam membentuk kerangka hukum, di mana dasar negara Pancasila menjadi landasan kuat yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Terdapat upaya yang jelas untuk mencapai keseimbangan antara aspek agama dan negara, memungkinkan warga negara menjalankan praktik keagamaan sesuai keyakinan mereka sambil tetap tunduk pada hukum umum. Dalam menghadapi pertanyaan kompleks seputar pilihan antara menganut hukum Islam murni atau mengintegrasikannya dalam hukum nasional, dialog inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat dianggap kunci untuk mencapai pemahaman bersama yang menghormati nilai inklusivitas dan keadilan dalam konteks penerapan hukum Islam di Indonesia.

- 3. Fiqh ekologi merupakan 'induk' konservasi lingkungan berbasis ajaran Islam yang perumusannya didasarkan pada sumber dan nilai ajaran agama Islam. Menurut Anda, sejauh mana fiqh ekologi mampu memberi solusi konkrit atas krisis lingkungan hidup di Indonesia secara khusus, dan Dunia secara umum!**

Fiqh ekologi, sebagai konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan isu-isu lingkungan, menawarkan panduan konkret untuk menjaga keberlanjutan ekosistem. Dalam menghadapi krisis lingkungan, terutama di Indonesia dan secara global, fiqh ekologi memiliki potensi untuk memberikan solusi nyata dengan fokus pada beberapa aspek kunci. Pertama, konsep ini menekankan pentingnya melindungi alam sebagai amanah dari Allah, yang dapat diimplementasikan melalui penegakan hukum yang lebih ketat terhadap illegal logging dan penerapan kebijakan konservasi berbasis nilai-nilai agama Islam. Kedua, fiqh ekologi membimbing praktik pertanian berkelanjutan melalui penerapan metode pertanian organik dan perlindungan tanah pertanian. Ketiga, konsep ini menyoroti prinsip keadilan lingkungan dengan mengusulkan kebijakan untuk distribusi beban kerusakan lingkungan secara adil. Keempat, fiqh ekologi memberikan landasan untuk pengelolaan bijaksana terhadap sumber daya alam dengan melibatkan regulasi yang ketat terhadap eksploitasi sumber daya alam. Terakhir, konsep ini berperan dalam edukasi masyarakat dengan mencakup pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam konteks agama Islam. Namun, implementasi fiqh ekologi memerlukan dukungan penuh dari lembaga pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta, serta kebijakan yang mendukung, penegakan hukum lingkungan yang kuat, dan kolaborasi internasional untuk berhasil mengatasi krisis lingkungan.

4. Ijtihad adalah metode penggalian (*istinbath*) hukum syari'at melalui totalitas kemampuan mujtahid yang bersumber dari dalil-dalil syar'i yang dilakukan. Keberaaan Ijtihad juga harus sejalan dengan dinamika perkembangan zaman, sehingga produk hukum yang dihasilkan dapat diamalkan dengan sepenuhnya oleh masyarakat. Jelaskan menurut Anda, bagaimana seharusnya profil seorang tokoh mujtahid masa kini?

Profil seorang tokoh mujtahid masa kini harus mencerminkan kualitas intelektual, keberanian berpikir, dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan perkembangan zaman. Keilmuan yang mendalam, termasuk pemahaman yang kuat terhadap Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip fiqh, serta kemampuan berbahasa Arab yang baik, menjadi landasan utama. Kemampuan ijtihad yang tinggi, yaitu kemampuan melakukan penalaran hukum mendalam berdasarkan dalil-dalil syar'i, juga menjadi kriteria penting. Tokoh mujtahid masa kini harus terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memahami dampaknya terhadap masyarakat, dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam secara relevan. Kesadaran mendalam terhadap konteks sosial, ekonomi, dan politik saat ini juga menjadi bagian integral dari profil ini, dengan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan permasalahan aktual umat Islam. Kemampuan berkomunikasi yang baik, etika kepemimpinan yang tinggi, dan adaptabilitas terhadap perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran Islam juga menjadi aspek kunci. Dengan memadukan keilmuan tradisional dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks modern, tokoh mujtahid masa kini diharapkan dapat memberikan pandangan hukum Islam yang relevan, dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Tanggal	05/12/2023
Matakuliah: Dosen Pengampu:	Dosen Kalibrator Unit Bidang Ilmu:
(Niswatur Rokhmah, Lc, M.Ag)	(.....)
Saran/Perbaikan:	Validasi a/n Ketua Teknik Informatika Sekretaris Jurusan
	()